

## **PENGARUH KONSEP DIRI DAN MINAT TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN KETIKA MASUK KE PERGURUAN TINGGI**

**Andestia Taisa<sup>1</sup>, Octa Reni Setyawati<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi UM-Lampung  
Fakultas Psikologi UM-Lampung

### **INTISARI**

Memilih jurusan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang sudah dimulai sejak masa anak-anak. Kesempatan, stimulasi, pengalaman apa saja yang diberikan pada anak sejak kecil secara optimal dan konsisten, itu akan menjadi bekal, modal dan pondasi minat dan bakatnya. Semakin banyak dan luas pengalamannya, maka anak akan semakin banyak tahu tentang dirinya. Sebaliknya semakin sedikit pengalamannya, maka akan semakin sedikit pula pengetahuan anak tentang dirinya (Gunadi, 2007).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan minat terhadap pemilihan jurusan ketika masuk Perguruan Tinggi. Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh konsep diri dan minat terhadap pemilihan jurusan ketika masuk perguruan tinggi. variabel penelitian sebagai berikut : variabel terikat : Pemilihan jurusan dan variabel bebas 1 : Konsep diri dan variabel bebas 2 : Minat. Penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel random sederhana yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri – ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1997). Metode yang digunakan adalah analisis varians, untuk mengetahui sejauhmana pemilihan jurusan yang dilakukan mahasiswa dalam kaitannya dengan konsep diri dan minat.1). Hasil dari analisis data diperoleh Konsep diri mahasiswa FISIP Unila pada lima kelompok jurusan tidak memiliki perbedaan karena sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak ada perbedaan antar kelompok jurusan. 2). Minat mahasiswa FISIP Unila pada lima kelompok jurusan tidak memiliki perbedaan karena sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak ada perbedaan antar kelompok jurusan. 3). Pemilihan Jurusan yang dilakukan mahasiswa FISIP Unila antar kelompok jurusan tidak memiliki perbedaan antar kelompok jurusan tersebut, pemilihan jurusan yang dilakukan mahasiswa FISIP Unila berarti tidak dipengaruhi oleh konsep diri dan minat.

Kata kunci : Konsep diri, Minat, Pemilihan jurusan

## Pengantar

Remaja yang telah menyelesaikan SMA memiliki kebutuhan untuk menentukan jurusan yang akan mereka tempuh untuk dapat mencapai karir yang sesuai dengan diri mereka (Sharf, 2006). Sementara jenjang SMA merupakan titik tolak seorang remaja dituntut harus sudah mampu mempersiapkan diri baik untuk menentukan jurusan yang akan menjadi pilihannya maupun persiapan karir masa depan. Kesulitan, kebingungan dan ketakutan akan dirasakan oleh remaja ketika harus memilih dan memutuskan jurusan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu pendidikan di perguruan tinggi. Belum lagi di tambah dengan

Pengaruh-pengaruh tuntutan keinginan orang tua, ajakan teman sebaya, kesiapan ekonomi dan hal-hal lainnya yang turut mempengaruhi dalam pemilihan jurusan dan persiapan karier. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diklasifikasikan adanya dua kelompok faktor yang mempengaruhi remaja dalam pemilihan jurusannya. Kedua kelompok faktor tersebut yaitu: faktor dalam diri remaja: a)minat, b)kepribadian, c) citra dan konsep diri (Santrock, 1999). Faktor kedua yaitu dari luar diri remaja: a) orang tua, b) teman sebaya, c) lingkungan sosial ekonomi budaya, d) saran tes bakat minat (Santrock ,1999).

Menurut Donald Super (dalam Sukardi 2002) dalam diri remaja yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yaitu konsep diri. Remaja perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya. Seseorang yang dapat mengenal diri sendiri maka ia akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Namun demikian, tidak semua manusia mampu mengenal segala kemampuan dirinya. Mereka memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal diri sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya (Walgito, 2004). Selain itu berdasarkan penelitian Ermayanti (2009) dari 368 siswa terdapat 356 siswa salah memilih jurusan dan sisanya 12 siswa mengalami ketepatan memilih jurusan. Faktor dominan yang menyebabkan hal tersebut yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal kemampuan dirinya atau karena siswa memiliki konsep diri yang negatif.

Memilih jurusan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang sudah dimulai sejak masa anak-anak. Kesempatan, stimulasi, pengalaman apa saja yang diberikan pada anak sejak kecil secara optimal dan konsisten, itu akan menjadi bekal, modal dan pondasi minat dan bakatnya. Semakin banyak dan luas pengalamannya, maka anak akan semakin banyak tahu tentang dirinya. Sebaliknya semakin sedikit pengalamannya, maka akan semakin sedikit pula pengetahuan anak tentang dirinya (Gunadi, 2007). Namun, pada kenyataannya proses yang sudah dilalui pada masa kanak-kanaknya akan terbentur oleh faktor dari dalam diri anak itu sendiri maupun dari luar dirinya ketika anak mulai menginjak masa remaja. Permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang remaja dalam pemilihan jurusan yaitu : a) pada remaja yang mempunyai banyak talenta atau mempunyai banyak kebiasaan, mereka adalah anak-anak yang sering kali kebingungan menentukan pilihan jurusan yang mana yang akan mereka masuki, b) orang-orang yang sama sekali tidak tahu karena tidak mengerti apa kebiasaannya. Kebingungan yang bersumber dari ketidaktahuan akan diri mereka, akan kemampuan mereka, c) kecenderungan remaja untuk memiliki gaya ikut-ikutan teman agar ketika kuliah sudah memiliki teman yang telah dikenal atau juga karena mengikuti pacar, d) kebingungan remaja ada pula yang disebabkan sikap orang tua yang memaksakan anak memilih jurusan yang ditentukan orang tua, bukan atas dasar kemauan dan minat anaknya (Tommy, 2005).

Menurut Bawantara (2007) hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih jurusan kuliah yaitu: 1) Menyesuaikan dengan Minat dan Bakat, jurusan yang dipilih berdasarkan bidang yang disukai diri, sesuaikan fakultas dan program studi pilihan dengan minat dan bakat. 2) Mencari Informasi, informasi sangat dibutuhkan sebelum menentukan jurusan kuliah. Informasi tentang jurusan atau program-program studi tersebut diperlukan agar bisa menjajaki jurusan yang akan dipilih. 3) Menyesuaikan dengan Kemampuan Intelektual, 4) Menyelaraskan dengan Kemampuan Finansial atau Ekonomi 5) Mencermati Reputasi Perguruan Tinggi, memilih perguruan tinggi yang lulusannya jadi

rebutan perusahaan-perusahaan atau banyak yang sukses dalam usaha yang mereka bangun secara mandiri.

Lebih lanjut individu dapat berkembang secara maksimal jika ia berada dalam lingkungan yang memiliki sifat yang sesuai dengan kepribadiannya seperti minat, konsep diri, dan nilai yang mereka miliki. Berdasarkan *Personality type theory* yang dikemukakan oleh John Holland (dalam Santrock, 2002) menekankan pentingnya membangun keterkaitan atau kecocokan antara konsep diri dan minat individu dengan pemilihan jurusan atau karir tertentu. Jika individu menemukan jurusan atau karir yang cocok dengan konsep diri dan minatnya maka mereka lebih memungkinkan menikmati pekerjaannya dan bertahan dengan pekerjaannya. Pilihan jurusan yang tepat menjadi suatu hal yang penting untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh seseorang.

Setelah seseorang mengetahui dirinya, maka terbentuklah sikap dan perilaku dalam menentukan arah dan prinsip hidup yang diinginkan. Seseorang yang mempunyai konsep diri, dapat menilai dirinya dalam menjalankan peranan hidup pribadi, keluarga atau dalam masyarakat tanpa merasa lebih atau kurang terhadap kemampuan yang dimilikinya atau sikapnya kepada orang lain. Perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat merupakan faktor yang menentukan, dengan demikian konsep diri seseorang bukan suatu yang langsung jadi, melainkan diperoleh dan dibentuk melalui pendidikan, pengalaman serta pengaruh lingkungan. Sekalipun tidak semua orang dapat menilai dirinya dengan tepat, bahkan ada kecenderungan lebih mudah menilai orang lain daripada menilai dirinya sendiri (Avin, 1998).

Seorang anak dapat mengenal konsep dirinya dan mampu menggali minat maka akan sangat mudah mengarahkan anak untuk mandiri, memotivasi diri sendiri, disiplin, serius belajar, dan tidak mudah putus asa apalagi berhenti di tengah jalan atau berganti haluan yang kesemuanya itu akan membawa mereka pada gerbang kesuksesan dengan menjadi pribadi yang bertanggungjawab sebagai perwujudan dari komitmen atas pilihan menjadi pribadi yang bertanggungjawab atas pilihannya.

Fisher (dalam Rahmat 1985) mengemukakan unsur-unsur pokok dalam pembentukan dan pengembangan konsep diri adalah : a) *Self Image*. Terjadi dari interaksi dengan lingkungan sosial yang semakin meluas, sejalan dengan bertambahnya pengalaman untuk tampil dalam pergaulan sosial, pengalaman dan penilaian akan diri sendiri pun makin berkembang. Bertolak dari hasil pergaulannya itu lah secara bertahap timbul *self image* atau citra diri yang oleh Bonner (dalam Rahmat 1985) dikatakan sebagai hasil pembedahan diri dari orang lain dan juga hasil dan sikap orang lain terhadap dirinya. b) *Self Esteem*. Bonner menegaskan bahwa harga diri terbentuk ketika seseorang telah dapat memberikan reaksi terhadap citra dirinya. Harga diri terbentuk pada waktu seseorang mulai menyadari bahwa dirinya baik dan berharga, atau sebaliknya, merasa dirinya tidak berarti, tidak berguna atau tidak berharga. Hal itu kemudian dimanifestasikan dalam sikap maupun tingkah lakunya yang disesuaikan dengan taraf harga diri yang telah dimiliki.

Menurut Brooks dan Emmert (dalam Rahmat, 1985) ada lima tanda orang yang memiliki konsep diri negatif : a) Peka pada kritik. b) Responsif sekali terhadap pujian. c) Hiperkritis. d) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. e) Pesimis terhadap Kompetisi. Sedangkan tanda-tanda orang yang memiliki kualitas konsep diri positif ada lima hal yaitu : a) Merasa yakin akan kemampuannya mengatasi masalah. b) Merasa setara dengan orang lain. c) Menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati. d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat. e) Mampu memperbaiki diri.

Selain konsep diri Indri Savitri (2006), mengemukakan masalah pemilihan jurusan dipengaruhi oleh faktor minat karena karakteristik suatu ilmu menuntut karakteristik yang sama dari yang mempelajarinya. Dengan demikian, siswa yang mempelajari suatu ilmu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya (minat terhadap suatu ilmu tertentu) akan merasa senang ketika mempelajari ilmu tersebut. Menurut Hilgar (dalam Hurlock 1993), minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan menfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Hurlock

(1993) menjelaskan minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar, bukan hasil bawaan sejak lahir. Sedangkan menurut Crow dan Crow (1984) menjabarkan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat member pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri.

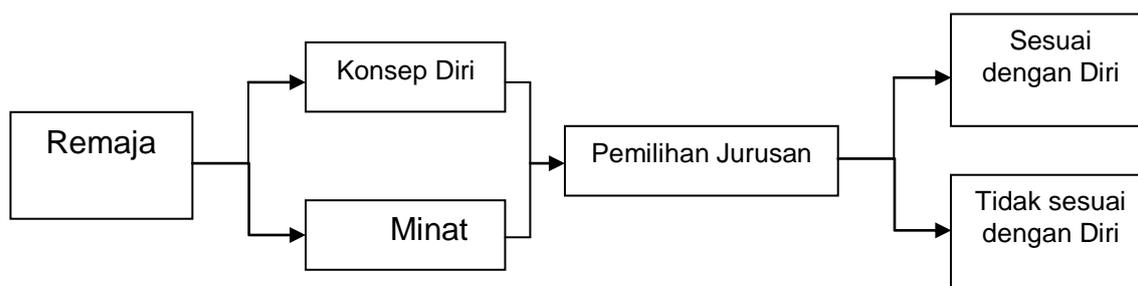
Menurut Suryabrata (1989), faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain: faktor yang berasal dari luar diri, dan ini dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu: faktor non sosial dan faktor sosial. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri dan inipun dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.

Crow and Crow (1979), mengungkapkan bahwa faktor minat meliputi beberapa hal yaitu: a) Dorongan dari Dalam. b) Motif Sosial. Minat terhadap *self improvement* dan dalam studi bias diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan penghargaan dalam pekerjaan atau hasrat ingin mendapat penghargaan oleh teman. c) Emosional. Minat juga didasari oleh sesuatu kemampuan yang mengandung aspek motivasi yang memacu seseorang kearah usaha produktivitasnya, jadi menjamin keberhasilannya dalam aktivitas sesuai batas kemampuan tersebut. Keadaan kelebihan itu sesungguhnya adalah hilangnya atau berkurangnya minat terhadap minat yang dilakukan. Makin matangnya seseorang, maka minat terhadap suatu pengalaman yang menyenangkan makin menetap, seperti apa yang dikemukakan Crow and Crow (1972), bahwa tanda suatu kematangan adalah kemampuan untuk tetap dalam aktivitas yang menyenangkan sampai aktivitas itu mendatangkan hasil-hasil yang menyenangkan.

Menurut Donald Super (dalam Sukardi 2002) dalam diri remaja yang sangat berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yaitu konsep diri. Remaja perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya. Dengan mengenal diri sendiri maka manusia akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Di samping konsep diri Indri Savitri (2006),

mengemukakan masalah pemilihan jurusan dipengaruhi oleh faktor minat karena karakteristik suatu ilmu menuntut karakteristik yang sama dari yang mempelajarinya. Dengan demikian, siswa yang mempelajari suatu ilmu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya (minat terhadap suatu ilmu tertentu) akan merasa senang ketika mempelajari ilmu tersebut. Namun permasalahan pemilihan jurusan masih sering terjadi dikalangan remaja, hal ini terlihat dengan banyak siswa yang memilih jurusan karena terpengaruh kelompok sebaya atau atas anjuran orangtua yang diakhiri dengan menurunnya motivasi saat menempuh pendidikan, transfer atau pindah jurusan di tengah-tengah perkuliahan, atau mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa permasalahan tentang konsep diri dan minat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam melakukan pemilihan jurusan ketika masuk ke perguruan tinggi.

**Gambar 1**  
**Skema pengaruh konsep diri dan minat terhadap pemilihan jurusan.**



### Metode Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi variabel penelitian sebagai berikut : variabel terikat : Pemilihan jurusan dan variabel bebas 1 : Konsep diri dan variabel bebas 2 : Minat

Pemilihan jurusan adalah suatu bentuk keputusan yang diambil dalam menentukan pilihan jurusan dari banyak alternatif jurusan yang ada. Variabel ini dilihat berdasarkan data/fakta yang diperoleh dari mahasiswa yang bersangkutan. Konsep diri adalah sejauhmana pandangan individu akan dirinya yang mencakup aspek perseptual (gambaran tentang menarik tidaknya bentuk fisik yang dimiliki individu dan kesan yang dibentuk orang lain), konseptual

(meliputi: nilai kejujuran, kepercayaan diri, kemandirian dan keberanian), sikap (tentang sikap terhadap statusnya, prospek masa depannya, harga diri, kepuasan dan penilaian dirinya, nilai ideal aspirasi dan rasa ketertarikan). Minat sebagai variabel bebas 2 ini akan diungkap melalui angket yang berhubungan dengan minat berdasarkan faktor, yaitu: dorongan dari dalam, motif sosial dan emosional, dengan asumsi bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi minat seseorang, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah minatnya.

Penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel random sederhana yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri – ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1997). Digunakan teknik itu karena pemilihan subyek sampel didasarkan atas ciri – ciri atau sifat – sifat tertentu. Adapun ciri – ciri sample yang digunakan pada penelitian ini adalah: a) mahasiswa FISIP Unila semester 2, 2) berusia 18-19 tahun, 3) masuk Unila melalui jalur SNMPTN.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala konsep diri dengan aspek yang terdiri dari aspek perseptual, konseptual dan sikap. Skala ini digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya konsep diri. Skala ini terdiri dari 40 item yang terdiri dari item favourable dan item unfavourable. Setiap pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Alat yang digunakan untuk mengungkap minat terhadap pilihan jurusan yang telah dipilih di perguruan tinggi, menggunakan skala minat yang dibuat oleh penulis sendiri dengan berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Crow and Crow (1972), yaitu dorongan dari dalam, motivasi sosial, dan emosional.

Skala ini terdiri dari 40 butir pertanyaan yang disusun atas 20 butir pernyataan yang *favorable* dan 20 butir pertanyaan yang *unfavorable*. Sistem penilaiannya menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi jenjang

empat. Butir yang favourable, nilai 4 bila menjawab sangat setuju, nilai 3 bila menjawab setuju, nilai 2 bila menjawab tidak setuju dan nilai 1 bila menjawab sangat tidak setuju. Butir yang unfavourable, nilai 1 bila menjawab sangat setuju, nilai 2 bila menjawab setuju, nilai 3 bila menjawab tidak setuju, dan nilai 4 bila menjawab sangat tidak setuju.

Setiap penelitian diperlukan adanya suatu alat pengukur yang baik yaitu memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. mengukur validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi “Product moment” dari Karl Pearson (Azwar,1986). Setelah koefisien korelasi diperoleh, maka koefisien korelasi tersebut dikoreksi atau diuji ulang yang bertujuan untuk menghindari adanya kelebihan bobot atau over estimate. Hal ini terjadi karena skors items ikut sebagai komponen skor total dan akan menyebabkan koefisien korelasi menjadi lebih besar. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya kelebihan bobot tersebut, maka perlu diadakan koreksi dengan menggunakan teknik statistik yaitu analisis Part Whole (Ancok, 1987). Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan teknik reliabilitas analisis varian yang dikembangkan oleh Hyot. Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengelola data dan menganalisa data hasil penelitian. Selanjutnya dengan metode analisis data peneliti dapat memperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu konsep diri dan minat serta satu variabel terikat yaitu pemilihan jurusan. Metode yang digunakan adalah analisis varians, untuk mengetahui sejauhmana pemilihan jurusan yang dilakukan mahasiswa dalam kaitannya dengan konsep diri dan minat. Perhitungan statistika yang dilakukan dengan bantuan alat komputerisasi menggunakan seri Program Statistik Versi IBM/IN (SPS-2000), edisi Prof. Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2002 dilindungi Undang – Undang.

## Hasil

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Mei 2011 sampai 11 Mei 2011, terhadap mahasiswa FISIP Unila. Pengisian angket skala konsep diri dan skala minat dilakukan di lingkungan FISIP Unila. Pada

penelitian ini, penulis menggunakan uji coba terpakai, dimana uji coba alat dan penelitian sesungguhnya dilaksanakan secara bersamaan.

Penelitian yang dilakukan di FISIP Unila ini melibatkan 70 subjek dari 258 populasi yang ada, yang tersebar dalam 5 jurusan yang ada di FISIP yang dapat dilihat pada tabel populasi responden.

**Tabel. 2**  
**Populasi Penelitian**

<b>Jurusan yang ada di FISIP UNILA</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Ilmu Komunikasi</b>	49
<b>Ilmu Administrasi Negara</b>	46
<b>Ilmu Pemerintahan</b>	63
<b>Sosiologi</b>	49
<b>Ilmu Administrasi Bisnis</b>	51
<b>Total</b>	258

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *proporsi sampel*, yaitu banyaknya subyek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representative, pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah. Pengambilan subjek berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa 42 mahasiswa memilih FISIP sebagai pilihan kedua, 23 orang pilihan pertama dan 5 pilihan ketiga. Mahasiswa FISIP Unila sebagian besar berasal dari jurusan IPA sebanyak 38 orang dan 32 orang berasal dari jurusan IPS. Rata-rata Indeks Prestasi (IP) mahasiswa FISIP Unila di atas 3,00 sebanyak 53 orang sedangkan 17 orang memiliki indeks prestasi di bawah 3,00. Uji validitas terhadap skala konsep diri dan skala minat dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan koreksi formula Guilford. Berdasarkan analisis butir terhadap skala konsep diri, terdapat 4 item yang gugur dari 40 item keseluruhan, sehingga terdapat 36 item yang

dinyatakan valid. Koefisien korelasi item-total (*Corrected Item-Total Correlation*) pada skala konsep diri bergerak dari 0,423 sampai dengan 0,739 dengan  $p < 0,05$ . Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS diketahui bahwa koefisien reliabilitas alpha pada skala konsep diri adalah 0,926.

Berdasarkan analisis butir terhadap skala minat, terdapat 3 item yang gugur dari 40 item keseluruhan, sehingga terdapat 37 item yang dinyatakan valid. Koefisien korelasi item-total (*Corrected Item-Total Correlation*) pada skala minat bergerak dari 0,405 sampai dengan 0,808 dengan  $p < 0,05$ . Koefisien reliabilitas alpha untuk skala minat sebesar 0,922. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua skala tersebut dinyatakan reliabel. Menurut Sekaran (Priyatno, 2010), koefisien reliabilitas skala yang kurang dari 0,6 dinilai kurang baik. Koefisien reliabilitas 0,7 dapat diterima, sedangkan diatas 0,8 adalah baik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriminan ganda, karena data variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu minat dan konsep diri, berbentuk interval, sedangkan data variabel bebas, yaitu pemilihan jurusan berbentuk nominal. Berikut hasil perhitungan analisis diskriminan.

**Tabel. 3**

**Tests of Equality of Group Means**

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Minat	,870	2,439	4	65	,056
Konsep Diri	,931	1,202	4	65	,318

Pengujian tersebut di atas untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antargrup (ilmu komunikasi, administrasi negara, ilmu pemerintahan, sosiologi, dan ilmu administrasi bisnis) untuk setiap variabel. Adapun hipotesis kerja yang diajukan:

1. Jika Sig. > 0,05, berarti tidak ada perbedaan antargrup.
2. Jika Sig. < 0,05, berarti ada perbedaan antargrup.

Variabel minat dengan angka Sig. (Significance) adalah di atas 0,05 (0,056). Hal ini berarti tidak ada perbedaan antargrup, atau responden yang memilih program studi ilmu komunikasi, administrasi negara, ilmu

pemerintahan, sosiologi, dan ilmu administrasi bisnis tidak dipengaruhi oleh minat responden.

**Tabel. 4**  
**Nilai Rata-Rata Minat Berdasarkan Asal Jurusan Mahasiswa di SMA**

Asal Jurusan Mahasiswa di SMA	Nilai Rata-rata
IPA	110,66
IPS	115.53

**Tabel 5**  
**Nilai Rata-Rata Minat Berdasarkan Jurusan di FISIP**

Asal Jurusan Responden	Nilai Rata-rata Minat
Ilmu komunikasi	121,69
Ilmu Administrasi Negara	106,17
Ilmu Pemerintahan	112,61
Sosiologi	112
Ilmu administrasi Bisnis	111,64

Variabel konsep diri dengan angka Sig. adalah di atas 0,05 (0,318). Hal ini berarti tidak ada perbedaan antargrup, atau responden yang memilih program studi ilmu komunikasi, administrasi negara, ilmu pemerintahan, sosiologi, dan ilmu administrasi bisnis tidak dipengaruhi oleh konsep diri responden.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan minat terhadap pemilihan jurusan yang dilakukan mahasiswa FISIP Unila yang lulus melalui jalur SNMPTN dengan angka signifikan minat dan konsep diri masing-masing di atas 0,05. Hasil analisis tersebut berbeda dengan beberapa teori yang diuraikan kajian teoritis. Sebagaimana besar teori yang ada menjelaskan bahwa konsep diri dan minat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan jurusan.

Adanya perbedaan antara hasil penelitian yang penulis lakukan dengan landasan teori yang ada menimbulkan pertanyaan, “mengapa?”. Hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap variabel minat menunjukkan bahwa minat mahasiswa FISIP Unila relatif rendah. Dari 70 mahasiswa yang dijadikan sampel, terdapat 10 mahasiswa yang memiliki minat sangat tinggi, 15 mahasiswa memiliki minat tinggi, 19 mahasiswa berada pada level sedang, sedangkan sisanya sejumlah 14 memiliki minat rendah dan 12 mahasiswa memiliki minat sangat rendah mayoritas mahasiswa memiliki minat rendah.

Minat mahasiswa yang rendah tidak dibarengi dengan hasil belajar yang rendah. Hal ini terlihat berdasarkan indeks prestasi mahasiswa FISIP Unila diketahui 53 mahasiswa memiliki indeks prestasi di atas 3,00 sedangkan 17 mahasiswa memiliki indeks prestasi di bawah 3,00. Berdasarkan hasil penelitian Devi Yusrina (2009) tentang “Pengaruh Antara Hasil Belajar Fisika Dasar II Terhadap Minat Memilih Program Studi Teknik Elektronika Komunikasi” tidak terdapat pengaruh, implikasinya meskipun individu memiliki minat yang tinggi namun tidak dibarengi dengan kesungguhan dalam belajar dan kemampuan menjawab soal ketika ujian maka hasil belajar yang baik sulit untuk diperoleh. Sebaliknya meskipun individu memiliki minat yang rendah namun adanya kesungguhan dalam belajar dan mampu menjawab soal-soal ketika menghadapi ujian maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap variabel konsep diri menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa FISIP Unila tergolong rendah. Dari 70 mahasiswa yang dijadikan sampel, terdapat 12 orang memiliki konsep diri yang sangat tinggi, 12 orang memiliki konsep diri yang rendah, 26 orang memiliki konsep diri sedang, 8 orang memiliki konsep diri yang rendah dan 12 orang memiliki konsep diri yang sangat rendah. Mayoritas responden memiliki konsep diri yang tergolong sedang. Berdasarkan *Personality type theory* yang dikemukakan oleh John Holland (dalam Santrock, 2002) menekankan pentingnya membangun keterkaitan atau kecocokan antara konsep diri dan minat individu dengan pemilihan jurusan atau karir tertentu.

Minat dan konsep diri ternyata tidak mempengaruhi pemilihan jurusan yang dilakukan oleh mahasiswa FISIP Unila yang lulus melalui jalur SNMPTN. Ada faktor lain yang lebih dominan berpengaruh terhadap pemilihan jurusan yang dilakukan mahasiswa FISIP Unila yang lulus melalui jalur SNMPTN sehingga faktor minat dan konsep diri kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan jurusan yang dilakukan mahasiswa FISIP Unila. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencari hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan erat dengan masalah penelitian yang peneliti kaji sebagai teori yang dapat mendukung hasil analisis data peneliti yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djoko Dwiyanto (2003) tentang "Bias Gender dalam kebijakan Orangtua Terhadap Pemilihan Program Studi Sains dan Teknologi di Perguruan Tinggi", berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa sesuai dengan perkembangan jaman telah terjadi pergeseran budaya, terutama hubungan interpersonal antara orangtua dengan anak dalam pengambilan keputusan. Secara umum dapat disebut kondisi sekarang lebih demokratis, sehingga tidak ditemukan secara signifikan pengaruh orang tua dalam penentuan pemilihan program studi. Permasalahannya beralih pada peluang, daya tampung, dan ketatnya kompetisi program studi tertentu diperguruan tinggi, sehingga menyebabkan beralihnya pilihan program studi yang berbeda antara jenjang SMA. Hal ini sejalan dengan teori yang ada pada bab II yang dikemukakan oleh Kresna (2010), hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih jurusan yaitu memperhatikan peluang, ciri-ciri dari seleksi penerimaan mahasiswa baru (SNMPTN) yang diselenggarakan setiap tahun adalah persaingan yang ketat. Hal ini terlihat berdasarkan rasio jumlah pendaftaran dengan jumlah kursi yang tersedia di setiap universitas semakin melebar. Jumlah pendaftar semakin banyak dan jumlah kursi yang tersedia selalu tetap dari tahun ke tahun. Berdasarkan SNMPTN tahun 2008 jumlah pendaftar sebanyak 378.064 orang dari seluruh Indonesia sedang yang diterima sebanyak 83.490 orang. Jadi, rasio pendaftar yang diterima hanya sekitar 20%. Melalui strategi membaca peluang daya tampung jurusan dan tingkat

persaingan dari tahun ke tahun maka akan memiliki kesempatan jauh lebih besar untuk lulus dan kuliah di tempat yang cocok.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Margareth Savitry (2006) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi”, berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa faktor lingkungan sosial budaya dan saran dari tes bakat dan minat sama sekali tidak mempengaruhi subjek penelitian dalam memilih jurusan di perguruan tinggi namun ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi subjek penelitian yaitu peluang kerja, figur idola, dan kualitas universitas. Penelitian yang dilakukan oleh Margareth Savitry (2006) juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirawan dan Dyah Budi Astuti (2003) tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Calon Mahasiswa dalam Memilih Jurusan di Fakultas Teknik UBiNus Jakarta”, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi individu yaitu akreditasi B, ISO 9001:2000, kualitas lulusan, peluang kerja serta fasilitas kampus. Namun, faktor yang paling dominan yaitu faktor peluang kerja.

### **Penutup**

Hasil penelitian mengenai pengaruh konsep diri dan minat terhadap pemilihan jurusan ketika masuk ke perguruan tinggi, memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep diri mahasiswa FISIP Unila pada lima kelompok jurusan tidak memiliki perbedaan karena sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak ada perbedaan antar kelompok jurusan.
2. Minat mahasiswa FISIP Unila pada lima kelompok jurusan tidak memiliki perbedaan karena sig. > 0,05 maka disimpulkan tidak ada perbedaan antar kelompok jurusan.
3. Pemilihan Jurusan yang dilakukan mahasiswa FISIP Unila antar kelompok jurusan tidak memiliki perbedaan antar kelompok jurusan tersebut, pemilihan jurusan yang dilakukan mahasiswa FISIP Unila berarti tidak dipengaruhi oleh konsep diri dan minat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang peneliti peroleh yang dapat digunakan peneliti sebagai data pendukung hasil analisis yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang memilih jurusan di perguruan tinggi, sebagian besar dipengaruhi oleh faktor peluang kerja dan daya tampung jurusan hal ini terlihat dari data rata responden memilih jurusan FISIP sebagai pilihan kedua dan sebagian responden berasal dari jurusan IPA ketika di SMA. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut : 1) Bagi remaja yang akan mengikuti SNMPTN agar lebih mempertimbangkan daya tampung jurusan pada jurusan yang akan dipilih sehingga memiliki peluang yang besar untuk lulus SNMPTN. 2) Bagi remaja dalam memilih jurusan juga perlu mempertimbangkan peluang kerja jurusan yang akan dipilih agar ketika lulus kuliah tidak sulit untuk memperoleh pekerjaan. 3) Bagi keilmuan psikologi diharapkan untuk dilakukan penelitian selanjutnya dengan melakukan penelitian lebih mendalam terhadap faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi pemilihan jurusan seperti kepribadian dan bakat.

#### **Daftar Pustaka**

- Avin, A. 1998. *Pertimbangan Memilih Jurusan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bawantara, Agung. 2007. *Panduan Memilih Program Studi*. PT Kawan Pustaka: Jakarta.
- Crow and Crow. 1984. *Educational Psychology*. Jakarta: Grafindo.
- Dwiyanto, Djoko. 2003. *Bias Gender dalam kebijakan Orangtua Terhadap Pemilihan Program Studi Sains dan Teknologi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UGM.
- Ermayanti, Ira. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Motivasional Pemilihan Jurusan Siswa SMK Swasta Se-Kota Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Gunadi. 2007. *Prinsip Memilih Jurusan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hurlock, E.B. 1991. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo). Erlangga: Jakarta.
- Hurlock, E.B. 1993. Psikologi Perkembangan. Erlangga: Jakarta, 1993.
- Margareth, Savitry. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi. Jakarta: Unika Atma Jaya
- Rahmat. 1985. Pembelajaran Pengaturan Diri. Jakarta: Grafindo.
- Sarlito, Wirawan. 2002. Psikologi Remaja. Jakarta: Grafindo.
- Santrock, J.W. 2002. Life span development: Perkembangan masa hidup. Jilid 2. Edisi ke-5. Alih bahasa: Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Gramedia: Jakarta.
- Santrok, J. W. 2003. *Adolescence* (Perkembangan Remaja). Jakarta: Erlangga.
- Savitri, Indri. 2006. Kiat Memilih Jurusan. Jakarta: Fakultas Psikologi UI.
- Sharf, R. S. 2006. Applying Career Development Theory to Counseling. California: Brooks/Cole.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. Psikologi Karir. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tommy. 2002. Permasalahan Memilih Jurusan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. 2004. Bimbingan dan konseling di sekolah. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Wirawan, Dyah Budiastuti. 2003. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Calon Mahasiswa dalam Memilih Jurusan di Fakultas Teknik UBiNus Jakarta. Jakarta: UBiNus.